

PEMANFAATAN MUSEUM SIGINJAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI

Rati Isrowiyah¹, Reka Seprina²

ratiisrowiyah4877@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi^{1,2}

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah adalah "Bagaimana Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Universitas Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Pemanfaatan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Universitas Jambi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu: tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validasi data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Siginjai merupakan salah satu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, dari museum dapat memberikan imajinasi positif kepada peserta didik, mahasiswa dan masyarakat mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum. Imajinasi yang timbul nantinya akan memberikan kesadaran baru kepada peserta didik dan mahasiswa bahkan dengan datang berkunjung ke museum akan memberikan sumber belajar baru khususnya untuk sejarah.

Kata Kunci: Museum Siginjai, Sumber Belajar, Universitas Jambi.

Abstract: The formulation of the problem in the study of the use of the Siginjai Museum as a Source of History Learning is "How to Use the Siginjai Museum as a Source of History Learning for Jambi University". This study aims to describe the use of the Siginjai Museum as a History Learning Source for Jambi University. This research is classified as descriptive qualitative research. The method used in this research is the historical method which goes through several stages, namely: place and time of research, approach and type of data, data and data sources, data collection techniques, data validation tests, data analysis and research procedures. The results showed that the Siginjai Museum is one of the sources of learning in history learning, from the museum it can provide positive imagination to students, students and the public regarding the collections in the museum. Imagination that arises in the future will provide new awareness to students and students even by visiting museums will provide new learning resources, especially for history.

Keywords: Siginjai Museum, Learning Resources, Jambi University.

PENDAHULUAN

Pembangunan Museum Siginji Pada dasarnya, ini adalah contoh nyata dari kemungkinan pusat sejarah di Provinsi Jambi yang telah berkembang sejak diperkenalkannya Provinsi Jambi. Pendirian Museum Siginjei erat kaitannya dengan sejarah panjang Jambi yang telah meninggalkan banyak barang-barang yang menjadi pendorong latar belakang sejarah kemajuan masyarakat Jambi. Demikian pula, keberadaan tradisi sosial tertentu yang ada di daerah setempat dan yang masih ada sampai sekarang harus dikenalkan dengan daerah setempat. Pada dasarnya, ini adalah contoh nyata dari kemungkinan ruang pameran di Provinsi Jambi yang telah berkembang

sejak diperkenalkannya Provinsi Jambi. Pendirian Museum Siginjei erat kaitannya dengan sejarah panjang Jambi yang telah meninggalkan banyak barang yang menjadi pendorong latar belakang sejarah kemajuan masyarakat Jambi. Selain itu, keberadaan tradisi-tradisi sosial tertentu yang ada di daerah setempat dan yang masih ada sampai sekarang perlu disosialisasikan dengan daerah setempat (Evita, 2020:153-171).

Upaya untuk memperkenalkan benda-benda peninggalan sejarah. Hal ini dapat diselesaikan jika keberadaan benda-benda tersebut tidak berkumpul di satu tempat, maka untuk itu kota Jambi perlu membangun sebuah pusat sejarah publik, mengingat sifat dan daya tampung galeri tersebut. 'tidak hanya menyimpan dan menampilkan satu jenis variasi, namun dapat mewajibkan berbagai variasi yang terkait dengan perjalanan sejarah. Cara hidup masyarakat Jambi dan iklim yang tak terbayangkan diharapkan akan disingkirkan dan ditampilkan dalam sebuah pusat sejarah yang luar biasa. Atas bantuan dari masyarakat dan individu Jambi, selangkah demi selangkah berusaha memahami perkembangan pusat sejarah melalui pemikiran yang telah ada selama lebih dari 20 tahun, sebelum diperkenalkannya nama Museum Siginjai, perjalanan Museum Siginjei dalam perkembangannya hingga saat ini dan semakin asli melalui bantuan perbaikan mensubsidi masyarakat (Yuhadi, 2020:23-54).

Provinsi Jambi memiliki Museum Siginjei yang bernilai historis tinggi, sebagai kunjungan wisata sejarah, edukasi serta gambaran dari sejarah dan budaya masyarakat Jambi. Museum Siginjei terletak di Jln. Urip Sumaharjo No 1 kota Jambi. Museum Siginjei adalah ruang pameran terbesar di kota Jambi. Museum Siginjei yang sebelumnya bernama Museum Negeri Provinsi Jambi, diresmikan oleh Ketua DPRD Provinsi Jambi, Maschun Sofyan, SH pada tanggal 18 Februari 1981 (Evita, 2020:153-171).

Berdirinya Museum Siginjei bernilai historis tinggi, budaya dan bermanfaat bagi semua orang, dibalik itu semua ada salah satu tokoh yang sangat lama memegang kepemimpinan di Museum Siginjei. pemimpin tersebut ialah bapak Nazir. BA Kepemimpinannya dari awal didirikannya Museum Siginjei tahun 1981 sampai tahun 1994 masa kepemimpinan beliau, selama 13 tahun bapak Nazir. BA memimpin Museum Siginjei beserta karyawan museum. Bapak Nazir salah satu tokoh atau pemimpin yang memulai dari tahap nol sampai berjalan berkembangnya Museum Siginjei, dengan begitu beliau salah satu tokoh dari pemimpin Museum Siginjei yang melegenda yang patut di contoh kepemimpinan beliau (Evita, 2020:153-171).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yakni pada hari Sabtu 19 april 2022 pukul 10:00 wib. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah didalam museum singinjai terdapat beberapa koleksi yaitu: a). *geologika* adalah bermacam-macam benda yang menjadi obyek disiplin ilmu geografi antara lain batuan, mineral, fosil dan benda-benda tua lainnya, b). *Biologika* adalah kumpulan artikel yang dikenang untuk pengelompokan benda-benda yang diteliti/dikonsentrasikan oleh disiplin ilmu alam, mengingat yang lain untuk jenis tengkorak atau rangka manusia, tumbuhan dan makhluk, c). *Etnografika* adalah bermacam-macam item yang menjadi objek eksplorasi/disiplin ilmu antropologi, pasal-pasal tersebut merupakan konsekuensi dari budaya atau gambaran kepribadian suatu identitas, d). *arkeologika* adalah bermacam-macam benda hasil kebudayaan manusia masa lalu yang menjadi objek eksplorasi/kereta arkeologi seperti peninggalan zaman dahulu, e.). *Filologika* adalah bermacam-macam benda yang menjadi objek kajian filologika, seperti gubahan-gubahan kuno yang ditranskripsikan,

Aksara Kerinci incung tersusun di atas tanduk. Apalagi bambu, Al-Qur'an dan Kitab Tasawuf disusun secara manual, f) *Historika* adalah ragam yang memiliki nilai yang dapat dibuktikan, yang menjadi objek eksplorasi dalam disiplin ilmu otentik, mulai dari perjalanan budaya barat, barang-barang ini terkait dengan yang dapat dibuktikan kebenarannya. kesempatan g). *Numismatik/heraldika* adalah setiap uang atau mekanisme perdagangan (token) yang sah, sedangkan heraldika adalah petunjuk administrasi, gambar dinas termasuk materai/prangko h). *Keramologika* adalah bermacam-macam gerabah yang terbuat dari kotoran yang dibakar pada suhu tertentu, I). Seni rupa adalah ragam karya khusus yang mengungkapkan pengalaman imajinatif manusia melalui beberapa benda berlapis, j). *Teknologika* adalah berbagai macam yang menggambarkan peningkatan inovasi konvensional menjadi inovasi saat ini.

Kemudian hasil observasi di perkuat dengan data dari hasil wawancara bersama bapak tamrin selaku seksi pengelola koleksi pada hari Sabtu 19 april 2022 pukul 10:00 wib di museum siginjai, ia menjelaskan kepada peneliti mengenai “sangat minim sekali pengunjung museum singinjai saat ini, biasanya dalam sebulan ada beberapa kunjungan dari mahasiswa dari berbagai Universitas, padahal dari museum kita dapat mempelajari lebih dalam mengenai sejarah kota jambi, namun pada zaman zekarang semua Data sudah bisa di dapatkan di internet”.

Museum Siginjai tidak hanya sekedar tempat menyimpan dan benar-benar fokus pada benda-benda yang memiliki nilai kebenaran, namun Museum Siginjai memiliki banyak keunggulan, khususnya sebagai perlindungan dan peningkatan warisan sosial Jambi dalam kaitannya dengan solidaritas dan kemajuan manusia Kota Jambi. Galeri siginjai juga berfungsi sebagai wahana yang memiliki kapasitas esensial dalam membentengi karakter daerah setempat. Gedung pameran siginjai dapat mewariskan Data yang berkaitan dengan kemajuan budaya daerah, baik dari zaman dahulu hingga saat ini. Dengan demikian, pusat sejarah tidak hanya menjadi sarana untuk menyimpan barang-barang, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Terlepas dari kenyataan bahwa pusat-pusat sejarah bukanlah bagian dari kerangka pembelajaran yang terorganisir, hubungan dengan pembelajaran sudah cukup lama. Galeri siginjai adalah tempat atau tempat yang bagus untuk menumbuhkan pikiran kreatif siswa. Hasan (2017:1-40).

Museum merupakan salah satu jenis pameran untuk bermacam-macam karya dan prestasi daerah. Museum tidak perlu berada dalam kerangka berpikir struktur yang membatasi kapasitas koleksi. Museum dapat berupa bangunan yang menyimpan karya dan prestasi daerah sebelumnya, namun juga dapat muncul sebagai situs atau iklim aktual tertentu. Kehadiran pusat sejarah akan lebih signifikan jika dikaitkan dengan pelatihan sejarah karena gedung pameran memberikan ruang belajar sejarah yang benar-benar produktif dan sangat penting untuk aset pembelajaran sejarah sejati. Hasan, (2017:1-40)

Seperti yang ditunjukkan oleh *International Council of Museums (ICOM)*, Museum adalah bangunan yang sangat tahan lama yang melayani kebutuhan publik yang bersifat terbuka melalui pengumpulan, penyelidikan, pelestarian, pendistribusian, dan pertunjukan kepada masyarakat umum untuk tujuan pembelajaran, studi, dan tujuan kesenangan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Museum adalah yayasan yang dibuat untuk seluruh penduduk. Kapasitas pusat sejarah adalah untuk memperkenalkan, mengikuti, mengumpulkan dan menjaga warisan sosial manusia

untuk tujuan penelitian, studi, pengalihan dan kesenangan. Menurut Douglas A. Allan, galeri adalah struktur yang berisi objek untuk pemeriksaan, studi, dan kepuasan..

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada hari Sabtu 12 April 2022 pukul 09.00 WIB. Bahwa di kota Jambi terdapat 2 galeri tambahan selain Museum Siginjai yaitu Museum Perjuangan Rakyat Jambi dan Museum Gentala Arasy. Di dalam Museum Perjuangan Rakyat Jambi terdapat berbagai macam ragam, khususnya protes sebagai: a). Perangkat keras tempur midern yang berisi senapan, senjata vickers, senjata api ringan dan berbagai senjata, b). Senjata adat yang berisi keris, bilah, badik, tongkat, pakaian perang, ikat kepala dan perlengkapan khusus, c). Contoh dan salinan asli dari pesawat catalina RI 005. Sementara itu, Museum Gentala Arasy memiliki koleksi tidak kurang dari 100 koleksi, namun di ruang pameran ini terdapat koleksi dasar, seperti Alquran dan Bedug raksasa..

Kemudian data observasi di perkuat dengan data dari hasil wawancara pada hari Sabtu 12 April 2022 pukul 10:00 wib dengan Pengelola museum di kota jambi menyebutkan bahwa semua museum itu merupakan bagian dari sumber belajar, misalnya dari Museum Perjuangan Rakyat Jambi dari Museum ini kita bisa belajar mengenai perjuangan rakyat jambi pada zaman dahulu kepada para generasi penerus. Begitupun dengan Musuem Gentala Arasy dari museum ini kita bisa belajar mengenai awal mula kedatangan islam di jambi dan benda-benda hasil koleksi sejarah islam di jambi.

Dari observasi dan wawancara tersebut, cenderung disimpulkan bahwa Museum juga termasuk sebagai komponen aset sumber pembelajaran yang dapat diverifikasi. Dengan adanya museum dapat mempermudah para peserta didik mempelajari sejarah kota jambi, museum sangat bebas untuk di masuki dari berbagai kalangan baik itu masyarakat, pesetra didik maupun mahasiswa.

Berfokus pada aset pembelajaran, ada banyak anggapan yang disampaikan oleh para ahli, termasuk penilaian Maulana (2018:215-234) bahwa: aset pembelajaran terkait dengan semua yang memungkinkan siswa memperoleh peluang untuk berkembang. Ini mencakup iklim aktual, misalnya, tempat belajar, bahan dan instrumen yang digunakan, individu seperti pendidik, kurator dan spesialis media, dan siapa saja yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada pencapaian dan peluang untuk berkembang. Sesuai dengan makna Umi Hartati (2017:2-8) berpendapat “maka aset pembelajaran juga dicirikan sebagai semua titik atau iklim umum, item, dan individu yang berisi data yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan yang terbaik. cara umum untuk mengembangkan perilaku.”

Dari sebagian kesimpulan di atas, cenderung dirasakan bahwa aset pembelajaran berarti dunia, baik yang direncanakan secara eksplisit maupun yang dapat diakses secara logis, yang dapat digunakan untuk bekerja dengan pembelajaran, sehingga diperoleh berbagai data, Data, dan pengalaman.

Berdasarkan observasi peneliti yakni pada hari Senin 14 April 2022 pukul 10:00 wib. Hasil dari observasi tersebut ialah pada pembelajaran sejarah mengenai “Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha” yang berkaitan dengan peristiwa dan benda-benda peninggalannya. Dalam pembelajaran ini sumber belajar yang digunakan menggunakan buku, mencari sumber di internet seperti Jurnal, Artikel, Skripsi dan mengunjungi Museum Siginjai sebagai sumber pembelajaran sejarah pada MK Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha.

Kemudian Data persepsi tersebut diperkuat dengan Data dari hasil wawancara pada hari Senin, 14 April 2022 pukul 11.00 WIB dengan beberapa Mahasiswa prodi pendidikan sejarah Universitas Jambi atas nama Fathulailai dan Luluk syafira mereka mengatakan bahwa dalam mencari sumber belajar mereka hanya menggunakan panduan internet yaitu Jurnal dan terkadang mereka ke perpustakaan mencari sumber belajar di buku dan mereka juga mengatakan bahwa Sabtu 26 Oktober 2019 pukul 08:00 WIB mereka pernah mengunjungi Museum Siginjai yang di manfaatkan sebagai sumber belajar pada MK "Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha". Dalam hal ini berarti museum siginjai juga termasuk ke dalam bagian dari sumber belajar, yang mana telah di buktikan pada pembelajaran sejarah MK "Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha".

Museum memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari sejarah, karena kehadiran galeri akan benar-benar ingin mengubah cara paling umum untuk memperoleh sejarah dari kursus berkonsentrasi pada barang jadi (cerita yang dapat diverifikasi) ke proses yang berhubungan dengan dasar produk (sumber). Melalui pemilihan ruang pameran, mahasiswa dapat memanfaatkan aset yang paling dekat dengan iklim sosial dan lokal mereka. Kemudian mereka dapat belajar tentang iklim yang lebih luas melalui data atau kunjungan langsung ke galeri. Ruang pameran juga merupakan tempat atau kompartemen yang digunakan untuk mengeksplorasi benda-benda yang memiliki nilai jual yang dapat dibuktikan Maulana (2018: 215-234). Dengan demikian, ruang pameran merupakan tempat yang tepat untuk mengasah minat mahasiswa selama waktu yang dihabiskan untuk memperhatikan, merekam dan mendengar data yang didapat dari kepala galeri. Data yang didapat akan menjadi sumber pembelajaran lainnya bagi mahasiswa.

Penulis memahami bahwa ada banyak komposisi yang mengkaji pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber pembelajaran sejarah Universitas Jambi. Meskipun demikian namun tempat, waktu, dan identifikasi masalah yang akan dimunculkan menjadikan keunikan tersendiri pada penulisan ini. Selain itu juga sumber arsip mengenai pemanfaatan museum siginjel semakin memperkuat keilmiahan tulisan ini.

Fenomena yang menarik perhatian penulis mengenai tema yang akan dikaji di proposal ini adalah Museum Siginjai yang merupakan bagian dari bukti sejarah yang berada di jambi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memaparkan bagaimana caranya memanfaatkan Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Universitas Jambi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada beberapa macam anggapan menurut beberapa ahli mengenai pentingnya pemeriksaan subyektif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, eksplorasi subyektif adalah penelitian yang menghasilkan Data yang berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan cara berperilaku yang nyata. (Albi Anggita, 2018:7-15).

Menurut Moleong (2018:221-345) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kekhasan dari apa yang dirasakan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, kearifan, inspirasi, aktivitas, secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dengan cara yang unik. pengaturan yang

teratur dan dengan memanfaatkan teknik logis yang berbeda. Menurut Kirl dan Miller, eksplorasi subjektif adalah kebiasaan khusus dalam sosiologi yang dalam pengertian umum bergantung pada persepsi orang, baik dalam ruangnya maupun dalam kata-katanya. menggunakan teknik logika yang berbeda dan bergantung pada persepsi. sumber Data dapat berupa artikel, gerakan, atau siklus sesuatu. Sumber Data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono (2018:456-458) Data primer adalah sumber Data yang secara lugas memberikan Data kepada pengumpul Data. Data dikumpulkan oleh spesialis langsung dari sumber utama atau di mana objek pemeriksaan selesai.

Spesialis memanfaatkan hasil pertemuan yang diperoleh dari sumber yang melihat subjek pemeriksaan sebagai Data penting. Data ini diperoleh dari wawancara, persepsi, dokumentasi, buku harian, artikel, postulat dan dari web.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456-458) Data tambahan adalah sumber Data yang tidak langsung memberikan Data kepada otoritas Data, misalnya melalui orang lain atau melalui laporan.

Prosedur pemilihan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Persepsi. metode persepsi, yaitu persepsi dan pencatatan yang disengaja terhadap efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. (ruang pameran signajai, semua galeri yang ada di Jambi, dan aset pembelajaran), 2). Wawancara. strategi pengumpulan Data dengan berbicara satu atau beberapa kelompok yang bersangkutan (perwakilan galeri, pengajar dan siswa dari program konsentrasi sekolah yang dapat diverifikasi di Universitas Jambi), 3). Dokumentasi. dokumentasi adalah suatu strategi yang digunakan untuk mendapatkan Data dan data berupa buku-buku, babad, catatan-catatan, angka-angka yang tersusun dan gambar-gambar sebagai laporan dan data yang dapat menunjang penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang mempunyai maksud agar setiap siswa mengkonstruksi kesadaran tentang pentingnya setting keseluruhan yang merupakan interaksi dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga para siswa memahami bahwa mereka penting bagi negara Indonesia yang memiliki kepuasan mendalam. dan cinta tanah air. air yang dapat dilakukan dalam kehidupan yang berbeda, baik secara luas maupun global. Aman (2017: 150-213). Kumpulan pengalaman belajar ini berperan dalam upaya untuk membimbing kepribadian negara dan memberikan kualitas sosial.

Motivasi di balik pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan jiwa patriotisme, cinta tanah air, negara dan negara. Materi dalam pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk lebih mengenal kelebihan-kelebihan negara yang diperjuangkan sebelumnya, dilestarikan, dan disesuaikan dengan masa kini dan diciptakan mulai sekarang, juga dalam sejarah yang dimaknai. Berkenaan dengan

peristiwa dan peristiwa nyata yang telah terjadi sebelumnya, itu bukan hanya karya fiktif, seperti ketekunan para pesaing melawan para penyusup dalam melindungi harga diri negara.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah dapat dilakukan dalam tiga tahapan (Aman, 2017:150-213), pertama dan utama menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sosial, rasa kedekatan, serta pengenalan siswa akan pentingnya aspek waktu dalam kehidupan (*feeling of reality*). , ketiga, perasaan hidup yang dapat diverifikasi (*feeling of history*) contoh-contoh sejarah tidak diliputi oleh sejarah politik saja atau hanya mendominasi satu subjek, melainkan lebih bersahabat dan mempunyai nilai pengalaman yang baik sehingga dapat mendorong inovasi lingkungan yang bermanfaat bagi habitat bersama serta mempermudah menghadapi kesulitan di kemudian hari.

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun karakter dan mental siswa, membangkitkan kesadaran akan aspek utama di hadapan umat manusia (perkembangan pembangunan dan perubahan terus-menerus dari masa lalu ke masa depan), mengarahkan siswa pada gagasan kepercayaan dan kecerdasan dalam siswa dan menanamkan cinta untuk negara dan umat manusia. Arti penting dari ilustrasi sejarah adalah memiliki pilihan untuk menangani isu-isu masa kini dengan memanfaatkan masa lalu.

Pembelajaran sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan unsur-unsur lingkungannya yang tergabung secara logis dan lengkap, termasuk penataan realitas masa itu dengan penjelasan dan klarifikasi yang memberikan pemahaman tanpa henti tentang apa yang sedang terjadi. Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang dengan sengaja mengkaji peningkatan umum jalannya kemajuan dan unsur-unsur rutinitas sehari-hari individu dengan seluruh bagian kehidupannya yang telah terjadi sebelumnya. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Ibn Khaldun dalam Aman (2007:150-21), ia berpendapat bahwa serangkaian pengalaman adalah konsekuensi dari upaya untuk mengamati kebenaran, klarifikasi dasar tentang penyebab dan awal dari realitas sesuatu dan kedalaman Data tentang bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.

Museum Siginjai

Museum Siginjai merupakan instansi permanen, untuk manfaat, melayani kebutuhan masyarakat umum dengan sifat terbuka, melalui pengumpulan, moderasi, penjelajahan, penyampaian, dan menunjukkan barang asli kepada masyarakat umum untuk alasan belajar, sekolah, dan kesenangan. Museum Siginjai sebagai salah satu yayasan yang bertanggung jawab atas warisan sosial Jambi, kapasitas untuk menjaga dan menyelamatkan, mulai dari menyimpan, benar-benar fokus pada, mendapatkan dan menggunakan bukti materi budaya manusia, alam dan iklim. Museum Siginjai bukanlah tempat utama bagi kepribadian sosial Jambi, tetapi melalui koleksinya, koleksi yang diperkenalkan merupakan hotspot yang sepenuhnya produktif untuk dunia pendidikan. Evita (2020:153-171).

Ruang pameran bukanlah satu-satunya tempat untuk bukti pembedaan sosial, tetapi melalui koleksi, koleksi yang diperkenalkan adalah hotspot yang benar-benar produktif untuk dunia pengajaran. Dalam rangka peningkatan Museum Siginjei, selain sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa balai pameran, juga mendukung

peningkatan industri perjalanan wisata, khususnya melalui kegiatan-kegiatan yang memungkinkan individu untuk mengunjungi galeri dan dapat melakukan latihan perlindungan terhadap benda-benda warisan sosial, khususnya perlindungan dan pelestarian yang sebenarnya dari kepentingan yang terkandung dalam koleksi Museum Siginjei. yang menjunjung tinggi persekolahan dalam mengajar, menghadirkan dan menumbuhkan rasa kekaguman terhadap nilai-nilai luhur warisan sosial, dan memberikan sumber data. Administrasi di Museum Siginjei saat ini bagus, namun ada beberapa hal yang sebenarnya harus diperbaiki, termasuk pusat sejarah harus mencari cara alternatif untuk memperluas pendapatan untuk ruang pameran, bekerja pada dukungan kantor dan yayasan yang ada di museum. Museum Siginjei, Provinsi Jambi, dan membutuhkan lebih banyak kemajuan. dinamis dan luar biasa (Yuhadi, 2021:23-65)

Dari penjelasan di atas, cenderung diduga bahwa Museum Siginjai merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas warisan sosial Jambi, kapasitas untuk menjaga dan melindungi, mulai dari menyimpan, benar-benar fokus pada, mendapatkan dan menggunakan barang bukti budaya manusia, alam dan iklim. Museum Siginjai bukanlah tempat utama untuk karakter sosial Jambi, tetapi melalui koleksinya, koleksi yang diperkenalkan adalah tempat yang benar-benar produktif untuk dunia pelatihan

Museum siginjai mempunyai kewajiban dan kapasitas serta berperan untuk mengumpulkan, menunjukkan, merawat, meneliti, dan menerangi tentang benda-benda yang mempunyai sifat sosial dan logika yang meliputi 10 (sepuluh) macam ragam, yaitu:

1. *GEOLOGIKA* Barang-barang koleksi yang menjadi obyek disiplin ilmu geografi meliputi batuan, mineral, fosil dan benda-benda lain yang berbentuk normal (berlian, batu, andesit, dan sebagainya).
2. *BIOLOGIKA* Benda-benda yang dikumpulkan yang termasuk dalam klasifikasi benda-benda yang diteliti/dikonsentrasikan oleh disiplin ilmu alam, antara lain sebagai; tengkorak atau kerangka orang, tumbuhan atau makhluk.
3. *ETNOGRAFIKA* Koleksi yang menjadi objek kajian/disiplin ilmu antropologi, benda-benda tersebut merupakan konsekuensi kebudayaan atau menggambarkan kepribadian suatu bangsa
4. *ARKEOLOGIKA* Beraneka ragam yang menjadi objek kajian/disiplin ilmu paleohistory, misalnya peninggalan Prasejarah "Batu celendrit, batu kapak, dan sebagainya.
5. *HISTORIKA*, khususnya bermacam-macam yang telah menjadi disiplin logis yang dapat diverifikasi, mulai dari bagian budaya barat, benda-benda yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang dapat dibuktikan.
6. *NUMISMATIKA dan HERALDIKA* adalah bermacam-macam uang tunai dan gambar, misalnya tanda administrasi dan sebagainya
7. *FILOLOGIKA*, khususnya ragam yang menjadi objek kajian filologis sebagai gubahan kuno dan sebagainya.
8. *KERAMOLOGIKA*, yaitu bermacam-macam produksi gerabah yang terbuat dari lumpur yang dibakar pada suhu tertentu, misalnya piring, mangkuk, dan sebagainya.
9. *SENI RUPA*, khususnya ragam karya yang mengungkapkan pengalaman kreatif manusia melalui objek dua dan tiga lapis.
10. *TEKNOLOGIKA*, ragam yang menggambarkan perkembangan inovasi konvensional menjadi inovasi masa kini.

Dalam mengembangkan menurut Wardoyo (2019:25-45). Sebuah museum secara berkelanjutan ada beberapa indikator yang harus dipertahankan yaitu:

- 1) *Artistik*, untuk memperluas antusiasme terhadap sisi imajinatif warisan sosial atau ragam yang dapat diakses,
- 2) *Intelektual* atau Pendidikan, di mana barang-barang yang terlihat jelas tidak bendanya saja, tetapi dipamerkan juga semua segi yang bersangkutan dengan benda itu sendiri seperti urutan proses terjadinya benda tersebut sampai pada cara penggunaannya atau fungsinya,
- 3) *Romantik atau Evokatif*, untuk situasi ini barang-barang yang terlihat jelas harus digabungkan dengan menunjukkan semua komponen iklim di mana barang-barang ini ditemukan. Strategi yang tulus digunakan untuk memunculkan suasana pemahaman dan keselarasan di antara para tamu tentang iklim dan faktor-faktor nyata sosial-sosial di antara kelompok-kelompok etnis yang berbeda.

Menurut Dedi Asmara (2019:13-59) Koordinator pusat sejarah dibagi menjadi:

- 1) Museum Pemerintah: Museum yang dikoordinasikan dan diawasi oleh otoritas publik. Contoh: Museum Sonobudoyo Yogyakarta.
- 2) Museum Pribadi: Museum yang dikoordinasikan dan diawasi oleh daerah rahasia. Contoh: Museum Geoteknologi Mineral UPN Yogyakarta.

Menurut perspektif bermacam-macam, jenis pusat sejarah dapat diisolasi menjadi:

- 1) Galeri publik. khususnya pusat sejarah yang bermacam-macamnya terdiri dari berbagai bukti material orang dan keadaan mereka saat ini terkait dengan berbagai bagian pengerjaan, disiplin, dan inovasi.
Contoh: Museum Angkut. Museum Fatahillah, Museum Siwalima
- 2) Museum Khusus. khususnya galeri yang koleksinya terdiri dari berbagai bahan dan bukti alam yang berhubungan dengan satu bagian dari keahlian, satu bagian dari ilmu pengetahuan dan satu bagian dari inovasi. Contoh: Museum Pasifika, Museum Batik Danar Hadi, Museum Angkut, Museum Bank Indonesia, Museum Sampoerna, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Le Mayeur, Museum Adityawarman.

Seperti yang ditunjukkan oleh itu juga dapat dilihat dari situasinya, yang dibagi menjadi:

- 1) Galeri Nasional, yaitu pusat sejarah yang koleksinya terdiri dari seluruh wilayah Indonesia dengan kualitas publik. Contoh: Museum Gajah
- 2) Pusat-pusat sejarah provinsi, yaitu galeri-galeri khusus yang koleksinya terdiri dari daerah-daerah umum tertentu. Contoh: Museum Siginjai, Museum Gentala Arasy, Museum Perjuangan Rakyat Jambi.
- 3) Pusat sejarah lokal, khususnya ruang pameran yang ragamnya terdiri dari wilayah/kabupaten tertentu. Contoh: Museum Siginjai



Gambar 1. *Geologika*



Gambar 2. *Biologika*



Gambar 3. *Ethnografika*



Gambar 4. *Arkeologika*



Gambar 5. *Historika*



Gambar 6. *Numismatika Dan Heraldika*



Gambar 7. *Filologika*



Gambar 8. *Keramologika*



Museum Siginjai Sebagai Sumber Belajar

Museum memang bukan satu-satunya tempat identitas kebudayaan, tetapi melalui koleksi tetapi melalui koleksi yang disajikan merupakan sumber yang sangat menguntungkan bagi dunia pendidikan. Dalam rangka pengembangan Museum Siginjei, selain sebagai wahana pembelajaran bagi mahasiswa balai pameran, juga mendukung kemajuan industri pariwisata, khususnya melalui kegiatan-kegiatan yang memungkinkan individu untuk mengunjungi galeri dan dapat menyelesaikan latihan perlindungan benda-benda warisan sosial, khususnya konservasi aktual dan penjagaan signifikansi yang terkandung dalam koleksi Museum Siginjei. yang menjunjung tinggi pelatihan dalam mengajar, menghadirkan dan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap nilai-nilai luhur warisan sosial, dan memberikan sumber-sumber data. Administrasi di Museum Siginjei saat ini sudah bagus, namun ada beberapa hal yang sebenarnya harus diperbaiki, termasuk ruang pameran harus mencari cara alternatif untuk memperluas pendapatan galeri, bekerja pada dukungan kantor dan yayasan yang ada di Siginjai. Museum, Provinsi Jambi, dan membutuhkan lebih banyak kemajuan. dinamis dan hidup. Yuhadi (2021:23-65)

Berfokus pada aset pembelajaran, ada banyak perasaan yang disampaikan oleh para ahli, termasuk penilaian Maulana (2018:215-234) bahwa: aset pembelajaran terkait dengan semua yang memungkinkan siswa memperoleh peluang untuk berkembang. Ini mencakup iklim aktual, misalnya, tempat belajar, bahan dan perangkat yang digunakan, individu seperti instruktur, pemegang buku dan spesialis media, dan setiap individu yang memiliki efek langsung atau tidak langsung pada pencapaian dan peluang pertumbuhan. Sejalan dengan definisi Umi Hartati, (2017:3-17) berpendapat “dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung Data yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku”.

Sementara itu, menurut pandangan AECT, aset pembelajaran dicirikan sebagai semua sumber, baik sebagai Data, individu maupun struktur tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam latihan pembelajaran. Dalam latihan pembelajaran ini, aset pembelajaran dapat digunakan baik secara mandiri atau dalam kombinasi untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dr. Ani Cahyadi (2019:6-10)

Menurut Dr. Ani Cahyadi (2019:6-10) Pengkategorian Sumber Belajar Karena aset pembelajaran memiliki pemahaman yang sangat luas, berikut adalah contoh petunjuk sumber yang dapat diverifikasi.

- 1) Alasan, misi, atau kapasitas aset pembelajaran, menyiratkan bahwa setiap aset pembelajaran pada umumnya memiliki tujuan atau misi yang ingin dicapai. Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri. Contoh : Dalam Tujuan Museum Siginjai mempunyai tujuan sebagai sumber belajar karena secara langsung pelajar dapat mengeksplorasi tempat sejarah. Dalam Misi Museum Siginjai memiliki Misi pembaharuan sumber belajar yang aktif dan menyenangkan lewat

kunjungan sebagai tempat sejarah. Dalam Fungsi Museum Siginjai diharapkan berfungsi menjaga kekhasan sejarah dan budaya.

- 2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar Kondisi aktual aset pembelajaran ini merupakan bagian penting. Penggunaannya atau penggunaannya harus memerlukan pertimbangan dari segi investasi, pendanaan, dll. Contoh : Dalam Bentuk Museum Siginjai merupakan bentuk sumber belajar studi lapangan, karya wisata, dan pecontohan. Dalam Format Museum Siginjai merupakan format sumber sumber belajar visual, audio, dan audio visual. Dalam Keadaan Fisik Museum Siginjai sangat terawat dan terjaga.
- 3) Pesan dibawa oleh aset pembelajaran. Setiap aset pembelajaran umumnya menyampaikan pesan yang digunakan atau dikonsentrasikan oleh kliennya. Bagian pesan adalah data penting. Akibatnya, klien aset pembelajaran harus fokus pada bagaimana pesan diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: substansi pesan harus mendasar, sangat jelas, lengkap, lugas maknanya Contoh : Dalam Pesan Museum Siginjai memberikan kontribusi sebagai sumber belajar semua yang berada di dalam museum siginjai dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
- 4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kerumitan pemanfaatan aset pembelajaran dihubungkan dengan keadaan keberadaan dan pesan aset pembelajaran. Contoh : Museum Siginjai memiliki kesulitan dalam pengelolannya karena kurangnya pengunjung yang mengunjungi museum tersebut.

Penggunaan tujuan yang dapat diverifikasi sebagai aset pembelajaran direncanakan sehingga pembelajaran dapat memanfaatkan bagian dari iklim sebagai sekutu kemajuan pelatihan di sekolah. Ini berarti bahwa semua itu dalam iklim standar digunakan sebagai aset pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, termasuk lokal yang dapat diverifikasi. Hal ini juga dapat memperluas kemampuan siswa dalam menciptakan diri mereka sendiri dalam serangkaian contoh pengalaman.

Menurut Dr. Ani Cahyadi (2019:6-10) Dalam sumber belajar terdiri dari enam macam jenis-jenis sumber belajar yang bisa di pergunakan.

- 1) Pesan (*message*)
Contoh : Museum siginjai memiliki pesan religius dan nilai budaya yang tinggi untuk dijadikan sumber belajar sejarah
- 2) Orang (*people*)
Contoh : Museum Siginjai dapat digunakan pelajar/mahasiswa pendidikan sejarah, dan juga dapat dijadikan sebagai karya wisata
- 3) Bahan (*material*)
Contoh : Museum Siginjai dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha.
- 4) Peralatan (*equipment*)
Contoh : Museum Siginjai dapat berfungsi sebagai alat recording sumber belajar sejarah
- 5) Teknik (*technic*)
Contoh : Museum Siginjai dapat dijadikan sumber belajar sejarah dalam metode pembelajaran karya wisata

6) Lingkungan/latar (*setting*)

Contoh : Museum Siginjau dapat dijadikan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi mahasiswa pendidika sejarah

Dijelaskan tujuan Museum siginjau sebagai sumber belajar dapat efektif diterapkan karena membantu pembelajaran lebih aktif. Misi pernyataan yang harus dikerjakan karna adanya pembaharuan sumber belajar yang aktif dan menyenangkan lewat kunjungan tempat sejarah. Adanya fungsi ataupun kegunaan Museum siginjau dapat menjaga kekhasan unsur budaya yang terkandung. Membahas bentuk Museum siginjau sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat diterapkan studi lapangan, karya wisata juga permodelan. Adanya format Museum siginjau sebagai sumber pembelajaran sejarah secara visual, audio serta audio visual. Keadaan Fisik Museum siginjau saat ini sangat nyaman untuk dikunjungi. Adanya pesan Museum siginjau memberikan kontribusi sebagai sumber belajar. Tingkat kesulitan Museum siginjau sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu pelestarian bangunan yang tepat berguna bagi generasi selanjutnya jadi penting untuk dijaga, dirawat serta dilestarikan.

Tabel 1 Matakuliah, Materi, Museum Siginjau

No	Matakuliah	Materi	Museum Siginjau
1	Pengantar Sejarah Indonesia	1) Terbentuknya Indonesia Modren 2) Pengaruh Awal Barat Di Indonesia Modren	1) Terbentuknya Indonesia Modren yang Meninggalkan Warisan yang beragam yang bisa di temukan di Museum Siginjau. contoh kolesinya seperti Senirupa, Naskah kuno dan teknologika. 2) Bukti awal kedatangan bangsa barat di jambi dapat di lihat dari berbagai koleksi yang ada di Museum Siginjau contoh kolesinya seperti Meriam
2	Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu-Budha	1) Dampak Masuknya Agama Hindu-Budha ke Nusantara	1) Dampak Masuknya Agama Hindu-Budha Dapat di lihat Dari Beberapa Koleksi yang berada di Museum Siginjau contoh kolesinya seperti Arca Budha, Arca dewi dipalksmi dan Arca Dewi
3	Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam	1) Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia	1) Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Jambi Dapat Di Lihat Dari Beberapa Koleksi Yang Berada Di Museum Siginjau contoh kolesinya seperti Medali Turki

4	Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat	1) Penjelajahan Dunia Oleh Bangsa Barat	1) Museum Siginjai bukti Adanya Penjelajahan Bangsa Barat di Jambi contoh kolesinya seperti meriam
5	Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi	1) Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi 2) Peninggalan Sejarah Budaya Melayu Jambi	1) Berbagai Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Dapat Di Lihat Pada Beberapa Koleksi Yang Berada Di Museum Siginjai contoh kolesinya seperti Tanduk bertulisan incung 2) Museum Siginjai dapat memberikan gambaran tentang Peninggalan Sejarah Budaya Melayu Jambi contoh kolesinya seperti Kalung Emas
6	Kearsipan	1) Dokumen dan Dokumentasi 2) Arsip dan Kearsipan	1) Museum Siginjai Merupakan Dokumen dan Dokumentasi Sejarah Jambi 2) Museum Siginjai Merupakan Arsip dan Kearsipan Jambi
7	Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia	1) Perjuangan Masa Pendudukan Jepang	1) Perjuangan Masa Pendudukan Jepang di Jambi dapat di Pelajari dari Adanyan Museum Siginjai contoh kolesinya seperti senjata.
8	Sejarah Kebudayaan	1) Nilai-nilai Budaya	1) Museum Siginjai Mampu memberikan Nilai-nilai Budaya dari Beberapa koleksi yang ada contoh kolesinya seperti Arca Avolokiteswara, Kalung Emas, Sabuk Emas dan lain sebagainya.
9	Kuliah Lapangan	1) Wisata Kesejarahan Masa kerajaan Hindu Budha serta Implikasinya pada Pembelajaran Sejarah 2) Melestarikan Sejarah dan Budaya sebagai	1) Wisata Kesejarahan Masa kerajaan Hindu Budha serta Implikasinya pada Pembelajaran Sejarah Melalui Museum Siginjai 2) Museum Siginjai Berperan pentinga dalam Melestarikan Sejarah dan Budaya sebagai Objek Pembelajaran Sejarah

		Objek Pembelajaran Sejarah	
--	--	-------------------------------	--

Berdasarkan Tabel 1 diatas Museum Siginjai sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi dapat diterapkan pada matakuliah Pengantar Sejarah Indonesia materi Terbentuknya Indonesia Modren serta Pengaruh Awal Barat Di Indonesia Modren berkaitan dengan Terbentuknya Indonesia Modren yang Meninggalkan Warisan yang beragam yang bisa di temukan di Museum Siginjai dan Bukti awal kedatangan bangsa barat di jambi dapat di lihat dari berbagai koleksi yang ada di Museum Siginjai. Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu-Budha materinya Dampak Masuknya Agama Hindu-Budha Dapat di lihat Dari Beberapa Koleksi yang berada di Museum Siginjai. Pada Matakuliah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam Materinya Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Jambi Dapat Di Lihat Dari Beberapa Koleksi Yang Berada Di Museum Siginjai. Pada Matakuliah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat Materinya Museum Siginjai bukti Adanya Penjelajahan Bangsa Barat di Jambi. Pada Matakuliah Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi materinya Berbagai Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Dapat Di Lihat Pada Beberapa Koleksi Yang Berada Di Museum Siginjai dan Museum Siginjai dapat memberikan gambaran tentang Peninggalan Sejarah Budaya Melayu Jambi. Pada Matakuliah Kearsipan materinya Museum Siginjai Merupakan Dokumen dan Dokumentasi Sejarah Jambi serta Museum Siginjai Merupakan Arsip dan Kearsipan Jambi. Pada Matakuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia Materinya Perjuangan Masa Pendudukan Jepang di Jambi dapat di Pelajari dari Adanyan Museum Siginjai. Pada Matakuliah Sejarah Kebudayaan materinya Museum Siginjai Mampu memberikan Nilai-nilai Budaya dari Beberapa koleksi yang ada. Pada Matakuliah Kuliah Lapangan Materinya Wisata Kesejarahan Masa kerajaan Hindu Budha serta Implikasinya pada Pembelajaran Sejarah Melalui Museum Siginjai Museum Siginjai Berperan penting dalam Melestarikan.

Wasino (2017: 19) Lebih jauh memahami sumber artikel dalam penyimpanan ilmu pengetahuan yang dapat diverifikasi yang dikenal sebagai barang antik, sumber bahan yang efisien sebagian besar telah ditangani oleh para arkeolog yang kemudian menjadi objek penyelamatan dan eksplorasi arkeologi. Sebagian dari sumber material ini disimpan di ruang pameran dan sebagian disimpan di tempat uniknya yang kemudian berubah menjadi warisan sosial yang dijaga oleh otoritas publik. Wilayah di mana struktur yang dapat diverifikasi ini ditemukan disinggung sebagai situs yang dapat diverifikasi.

Museum Siginjai layak dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat lokal terutama di Privinsi Jambi. peninggalan-peninggalan yang berada di dalam Museum Siginjai sendiri ialah bukti nyata sejarah panjang yang pernah terjadi di Jambi. Pada pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber belajar bagi mahasiswa pendidikan sejarah terdapat pada Matakuliah Pengantar Sejarah Indonesia, Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu-Budha, Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam, Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat, Sejarah dan Kebudayaan Melayu Jambi, Kearsipan, Matakuliah Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Sejarah Kebudayaan dan Kuliah Lapangan.

KESIMPULAN

Museum Siginjai yang merupakan salah satu jenis tempat berisi peninggalan-peninggalan yang dapat dibuktikan kebenarannya yang pernah terjadi di Jambi juga termasuk sebagai salah satu aset pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk fokus pada materi dan berpeluang terjadinya pergantian materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. . Menjadikan Museum Siginjai sebagai aset pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan membosankan serta kunjungan yang dapat menyelidiki secara langsung menyebabkan memori yang diingat dengan cepat, pentingnya aset pembelajaran, untuk lebih spesifiknya selain Data yang diperoleh dari staf pameran, siswa juga dapat melacak aset pembelajaran dengan mengunjungi tempat-tempat yang dapat diverifikasi. Sehingga segala sesuatu yang dapat membawa manfaat atau tanpa henti mendukung orang untuk menjadi lebih baik, berjalan dengan kuat menuju kemajuan dapat menjadi aset pembelajaran yang penting. Kehadiran pemanfaatan Museum Siginjai memberikan semangat mahasiswa untuk melarikan diri dari tempat aman hanya duduk dan mendengarkan, membaca buku-buku sejarah dan web ke dalam pembelajaran dan pertemuan yang penting dan menambah Data. Ide penciptanya adalah untuk mengikutsertakan Museum Siginjai dalam mewujudkannya sehingga dapat membangkitkan para pelajar untuk memiliki pilihan untuk menjaga, merawat dan benar-benar memanfaatkan peninggalan-peninggalan yang dapat dibuktikan kebenarannya agar tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggita, Johan Albi Anggita. S. Pd. (2018) *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Aman. (2017). *Contoh Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Cahyadi, A. (2019) *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Kelapa Gading. Laksita Indonesia.
- Darmalaksana. W (2020) *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dedi Asmara (2019) "Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 2. No 1. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>. Hal 13-59.
- Evita, Dwi, dkk (2020) "Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 9 No.2. <https://doi.org/10.21009/JPS.092.04>. Hal 153-171.
- Hasan, said, Hasan. (2017). *Museum bagi Pendidikan Sejarah Nasional*. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, Y., Dhiauddin Ahnaf, M. ., & Ummaya Santi, F. (2021). *Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat*. *Lifelong Education Journal*, Vol 1 No1. <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.6> Hal 81–90.
- Maulana, Maulana, dkk. (2018) "Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal pendidikan sejarah dan riset sosial humaniora*, Volume.9. Nomor.2. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>. Hal 215-234.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo.

- Okta, Evitasari, dkk. Pada tahun (2021) "Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Historia* Vol. 1 No. 01. <https://doi.org/10.30998/je.v1i1.462> Hal 43-56.
- Rizki Aditya Novali (2017) "*Pemanfaatan Museum Mini Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Sejarah Di Fakultas Ilmu Sosial*" Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Sugioyono (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo
- Umi Hartati (2017) "Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah" *Jurnal Studi Pendidikan Sejarah*. Volume 4, Nomor 1. <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v4i1.386>. hal 2-8
- Wahyuni (2020) *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wardoyo. (2019). "*Sejarah berdirinya Museum Keprajuritan Indonesia dan Pemanfaatan Museum Keprajuritan Indonesia sebagai Sumber Belajar Sejarah*". Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PendidikanIndonesia.
- Yuhadi (2020) *Strategi Pimpinan Museum Siginjei Provinsi Jambi Dalam Meningkatkan Minat Kunjung*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi